

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibuat melalui *Google Form* dan disebarikan pada pengguna aplikasi Wattpad di Indonesia pada tanggal 26 November 2025 dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, X (Twitter), dan Telegram, untuk mengirim pesan serta *link* kuesioner dari *Google Form* yang berisi pertanyaan terkait profil responden, serta 40 indikator pernyataan untuk mendapat data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian. Hingga tanggal 23 Desember 2025, kuesioner yang telah disebarikan mendapat 419 jawaban. Agar selaras dengan penetapan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti hanya mengambil 385 jawaban dari responden untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan perhitungan sampel yang telah dilakukan sebelumnya.

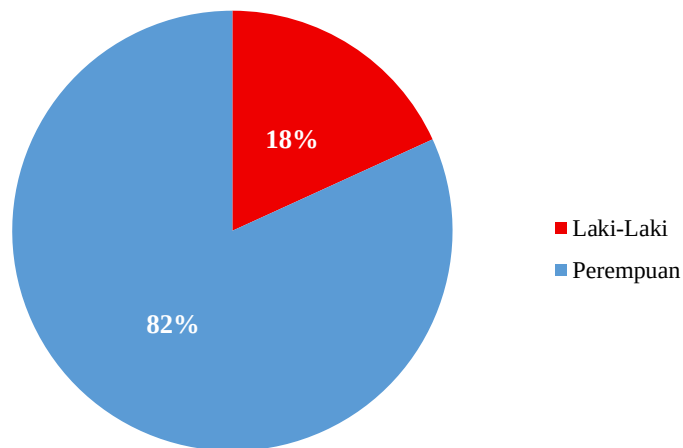
5.2 DEMOGRAFI RESPONDEN

Untuk mempresentasikan sampel yang representatif terkait subjek dalam penelitian ini, penulis menggambarkan secara komprehensif terkait profil responden ke dalam sembilan karakteristik sebagai berikut.

5.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data responden yang dikumpulkan, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 5.1 dan tabel 5.1.

JENIS KELAMIN
385 Jawaban



Gambar 5.1 Chart Pie Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

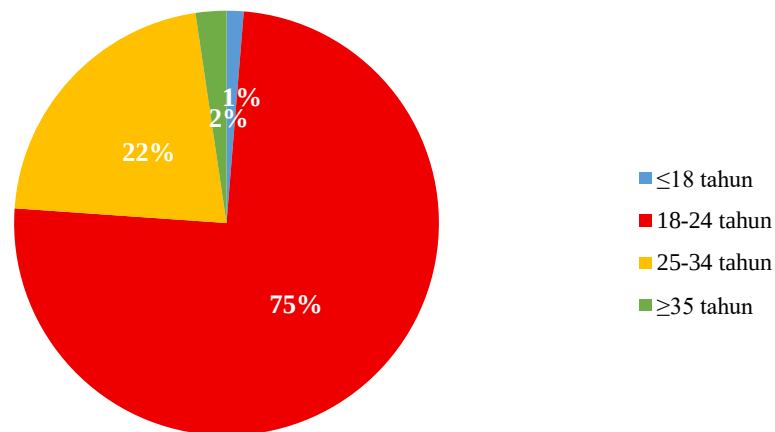
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	70	18%
Perempuan	315	82%
Total	385	100%

Pada tabel 5.1, menampilkan bahwa responden dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 70 dengan persentase 18%, sementara responden jenis kelamin Perempuan berjumlah 315 dengan persentase 82%. Hal ini memperlihatkan bahwa responden dengan jenis kelamin Perempuan lebih besar dan mendominasi dibanding responden dengan jenis kelamin Laki-laki sebagai responden dalam penelitian ini.

5.1.2 Usia

Berdasarkan data yang dikumpulkan sebanyak sampel dalam penelitian, karakteristik usia responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan beberapa kategori usia yang dapat dilihat pada gambar 5.2 dan tabel 5.2.

USIA
385 Jawaban



Gambar 5.2 Chart Pie Usia Responden

Tabel 5.2 Usia Responden

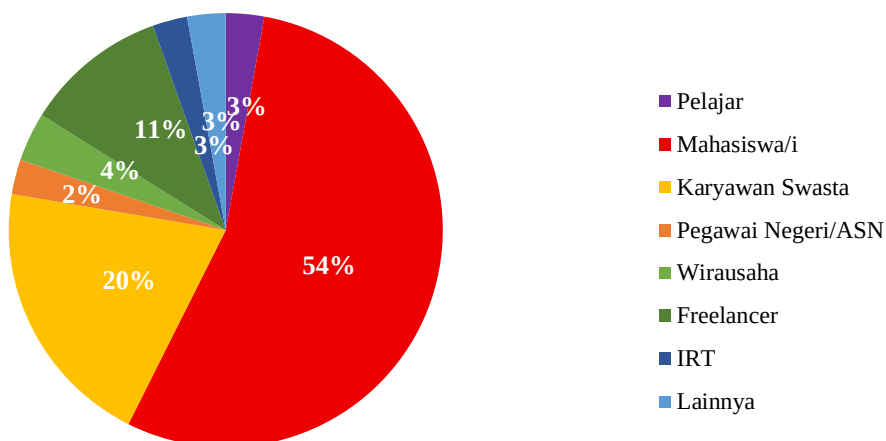
Usia	Jumlah	Persentase
<18 tahun	5	1%
18-24 tahun	288	75%
25-34 tahun	83	22%
≥35 tahun	9	2%
Total	385	100%

Dari tabel 5.2, memperlihatkan bahwa 1% responden berada pada usia <18 tahun, 75% responden berada pada rentang usia 18-24 tahun, 22% responden berada di usia 25-34 tahun, dan 2% responden berada pada usia ≥35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 18-24 tahun lebih banyak dibanding responden pada beberapa kategori usia lainnya dalam penelitian ini.

5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data sebanyak sampel penelitian, karakteristik pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.3 dan tabel 5.3.

PEKERJAAN
385 Jawaban



Gambar 5.3 Chart Pie Pekerjaan Responden

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden

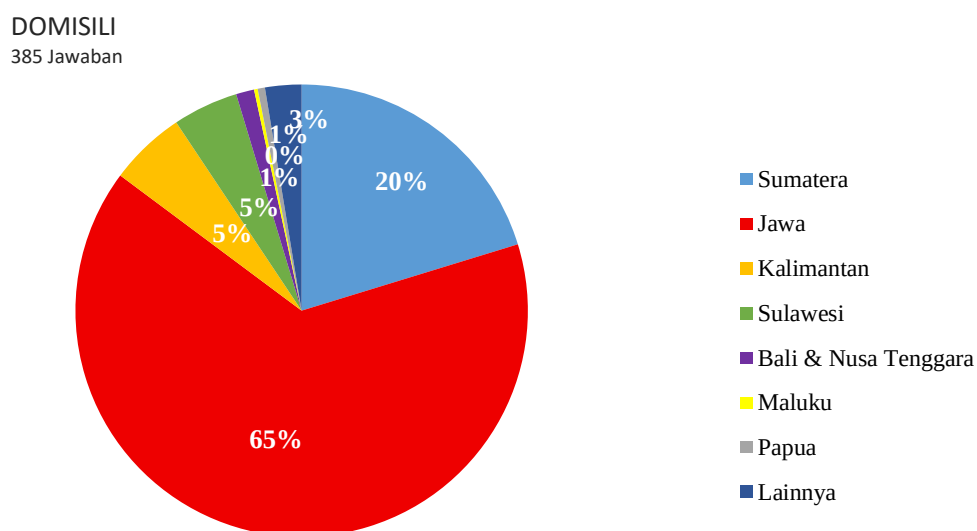
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar	11	3%
Mahasiswa/i	210	54%
Karyawan Swasta	78	20%
Pegawai Negeri/ASN	10	2%
Wirausaha	14	4%
Freelancer	41	11%
IRT	10	3%
Lainnya	11	3%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.3, karakteristik pekerjaan responden memperlihatkan bahwa 3% responden merupakan Pelajar, 54% responden merupakan Mahasiswa/i, 20% responden berprofesi sebagai Karyawan Swasta, 2% responden berprofesi sebagai Pegawai Negeri/ASN, 4% responden merupakan berprofesi Wirausaha, 11% responden merupakan berprofesi *Freelancer*, 11% responden merupakan IRT, dan 3% responden dengan pekerjaan lainnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak berstatus

sebagai Mahasiswa/i dibandingkan dengan beberapa status pekerjaan yang lainnya.

5.1.4 Domisili

Berdasarkan hasil pengumpulan data sesuai sampel penelitian, penulis menggambarkan karakteristik domisili responden dalam penelitian ini pada gambar 5.4 dan tabel 5.4.



Gambar 5.4 Chart Pie Domisili Responden

Tabel 5.4 Domisili Responden

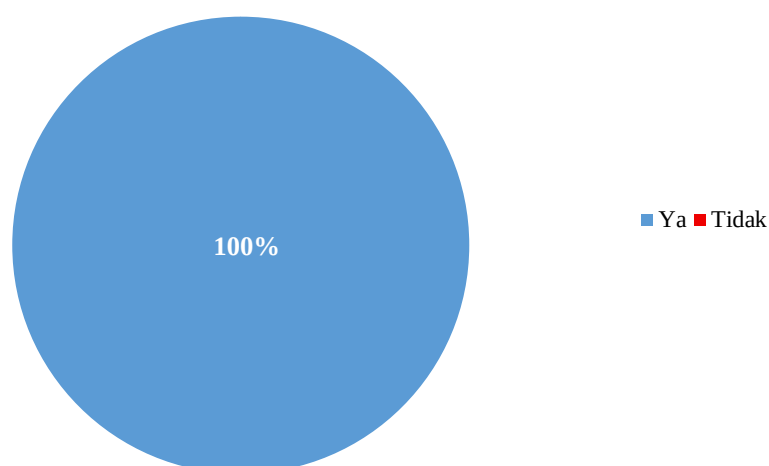
Domisili	Jumlah	Persentase
Sumatera	78	20%
Jawa	250	65%
Kalimantan	21	5%
Sulawesi	18	5%
Bali & Nusa Tenggara	5	1%
Maluku	1	0%
Papua	2	1%
Lainnya	10	3%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.4, memperlihatkan bahwa karakteristik Domisili responden menunjukkan bahwa 20% berasal dari wilayah Sumatera, 65% responden berasal dari wilayah Jawa, 5% responden berasal dari Kalimantan, 5% responden berasal dari wilayah Sulawesi, 1% responden berasal dari wilayah Bali & Nusa Tenggara Timur, 0% responden berasal dari wilayah Maluku, 3% responden berasal dari wilayah Papua, dan 3% responden berasal dari wilayah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden dari wilayah Jawa lebih banyak dibandingkan beberapa wilayah lainnya.

5.1.5 Pengguna Aplikasi Wattpad

Karakteristik utama responden yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini merupakan pengguna yang masih menggunakan aplikasi Wattpad. Dari data yang terkumpul, peneliti hanya mengambil karakteristik responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang dipaparkan pada gambar 5.5 dan tabel 5.5.

Apakah saat ini Anda menggunakan aplikasi Wattpad?
385 Jawaban



Gambar 5.5 Chart Pie Pengguna Aplikasi Wattpad

Tabel 5.5 Pengguna Aplikasi Wattpad

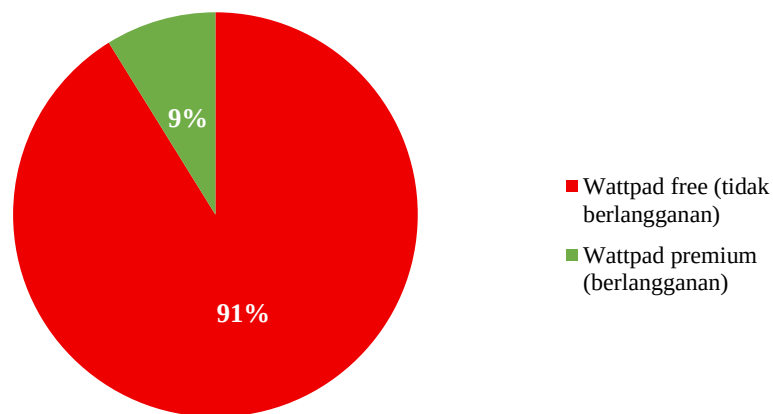
Pengguna	Jumlah	Persentase
Ya	385	100%
Tidak	0	0%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.5, memperlihatkan bahwa responden yang menjawab Ya berjumlah 385, sehingga 100% responden dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan pengguna aplikasi Wattpad.

5.1.6 Versi Penggunaan Aplikasi Wattpad

Berdasarkan data yang dikumpulkan, versi penggunaan aplikasi Wattpad yang digunakan pengguna dipaparkan pada gambar 5.6 dan tabel 5.6.

Apa status penggunaan Anda dalam mengakses aplikasi Wattpad?
385 Jawaban

**Gambar 5.6 Chart Pie Versi Penggunaan Aplikasi Wattpad****Tabel 5.6 Versi Penggunaan Aplikasi Wattpad**

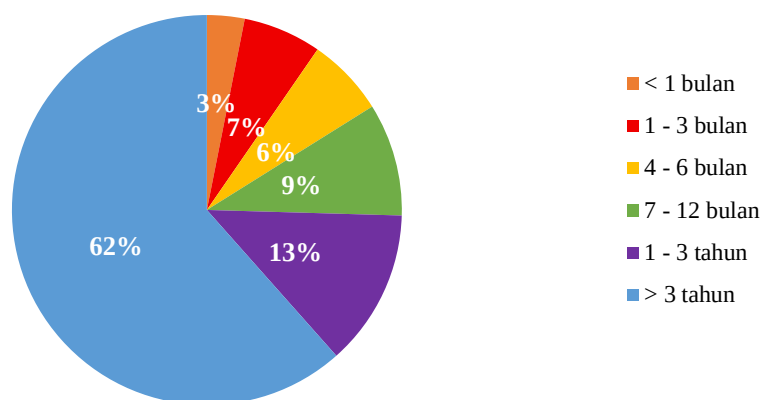
Versi Aplikasi	Jumlah	Persentase
Wattpad <i>free</i> (tidak berlangganan)	351	91%
Wattpad premium (berlangganan)	34	9%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.6, memperlihatkan bahwa responden yang menggunakan aplikasi Wattpad *free* (tidak berlangganan) sebanyak 91%, sementara 9% reponden lainnya mengakses aplikasi Wattpad premium (berlangganan). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tingkat keterlibatan pengguna aplikasi Wattpad *free* (tidak berlangganan) lebih besar dibandingkan pengguna aplikasi Wattpad premium (berlangganan).

5.1.7 Jangka Waktu Penggunaan Aplikasi Wattpad

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jangka waktu penggunaan aplikasi Wattpad berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini dipaparkan pada gambar 5.7 dan tabel 5.7.

Sudah berapa lama Anda menggunakan aplikasi Wattpad?
385 Jawaban



Gambar 5.7 Chart Pie Jangka Waktu Penggunaan Aplikasi Wattpad

Tabel 5.7 Jangka Waktu Penggunaan Aplikasi Wattpad

Jangka Waktu	Jumlah	Persentase
< 1 bulan	12	3%
1 – 3 bulan	25	7%
4 – 6 bulan	25	6%
7 – 12 bulan	36	9%

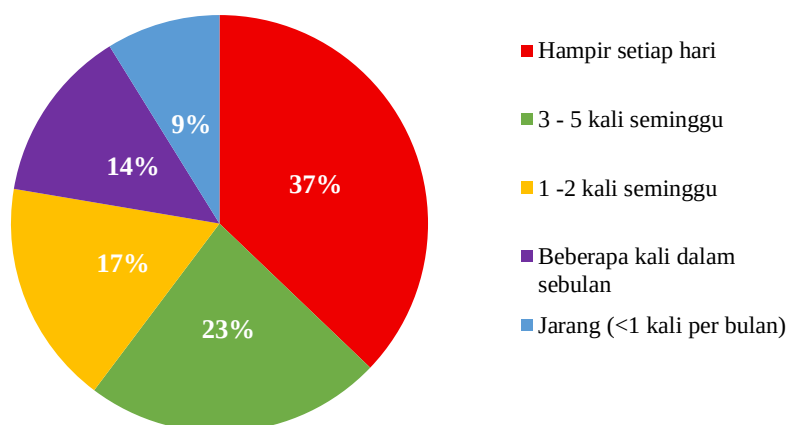
1 – 3 tahun	50	13%
> 3 tahun	237	62%
Total	385	100%

Pada tabel 5.7 menampilkan bahwa 3% responden telah menggunakan aplikasi Wattpad selama < 1 bulan, 7% responden selama 1 – 3 bulan, 6% responden selama 4 – bulan, 9% responden selama 7 – 12 bulan, 13% responden selama 1 – 3 tahun, dan 62% responden menjadi responden dengan jumlah paling besar pada penelitian ini dengan jangka waktu penggunaan aplikasi Wattpad selama > 3 tahun.

5.1.8 Masa Penggunaan Aplikasi Wattpad

Berdasarkan data yang dikumpulkan, masa penggunaan pengguna aplikasi Wattpad berdasarkan jawaban responden pada penelitian ini dipaparkan pada gambar 5.8 dan tabel 5.8.

Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi Wattpad?
385 Jawaban



Gambar 5.8 Chart Pie Masa Penggunaan Aplikasi Wattpad

Tabel 5.8 Masa Penggunaan Aplikasi Wattpad

Pengguna	Jumlah	Persentase
Hampir setiap hari	143	37%
3 – 5 kali seminggu	89	23%

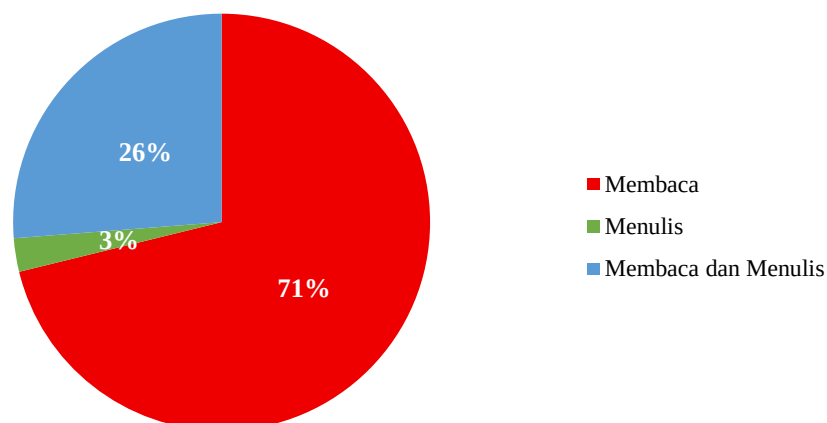
1 – 2 kali seminggu	67	17%
Beberapa kali dalam sebulan	52	14%
Jarang (< 1 kali per bulan)	34	9%
Total	385	100%

Pada tabel 5.8 memperlihatkan bahwa 37% responden menggunakan aplikasi Wattpad hampir setiap hari, 23% responden menggunakannya 3 – 5 kali seminggu, 17% responden menggunakannya sebanyak 1 – 2 kali seminggu, 14% responden menggunakannya beberapa kali dalam sebulan, dan 9% responden jarang (< 1 kali per bulan) menggunakannya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden dalam penelitian ini yang hampir setiap hari menggunakan aplikasi Wattpad.

5.1.9 Aktivitas Penggunaan Aplikasi Wattpad

Berdasarkan data yang dikumpulkan, aktivitas pengguna aplikasi Wattpad berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini terdapat dalam gambar 5.9 dan tabel 5.9.

Apa aktivitas Anda saat menggunakan aplikasi Wattpad?
385 Jawaban



Gambar 5.9 Chart Pie Aktivitas Pengguna Aplikasi Wattpad

Tabel 5.9 Aktivitas Pengguna Aplikasi Wattpad

Aktivitas Pengguna	Jumlah	Persentase
Membaca	274	71%
Menulis	10	3%
Membaca dan Menulis	101	26%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.9, memperlihatkan bahwa 71% aktivitas responden saat menggunakan aplikasi Wattpad adalah untuk membaca, 3% responden menggunakannya untuk menulis, dan 26% responden menggunakannya untuk membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan aplikasi Wattpad untuk membaca dibandingkan aktivitas lainnya.

5.2 HASIL ANALISIS

Berdasarkan data yang dikumpulkan sesuai dengan jumlah sampel penelitian dan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* yang merupakan instrumen dalam penelitian, kemudian dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat teridentifikasi secara valid dan reliabel. Pengujian instrumen tersebut dilakukan melalui proses analisis SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4 untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur semua variabel dalam penelitian.

5.2.1 Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran atau disebut juga *outer model* berfokus pada penilaian untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang diamati (variabel terukur)

secara akurat mencerminkan variabel laten melalui uji validitas dan reliabilitas dari variabel terukur tersebut. Dalam penilaian *outer model* yang berguna untuk mendeskripsikan hubungan setiap indikator yang terwakili agar benar-benar mencerminkan variabel laten secara akurat, penilaian *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Sehingga analisis lebih lanjut yang melibatkan hubungan antar variabel laten mungkin memberikan hasil yang akurat dan tidak menyesatkan [75].

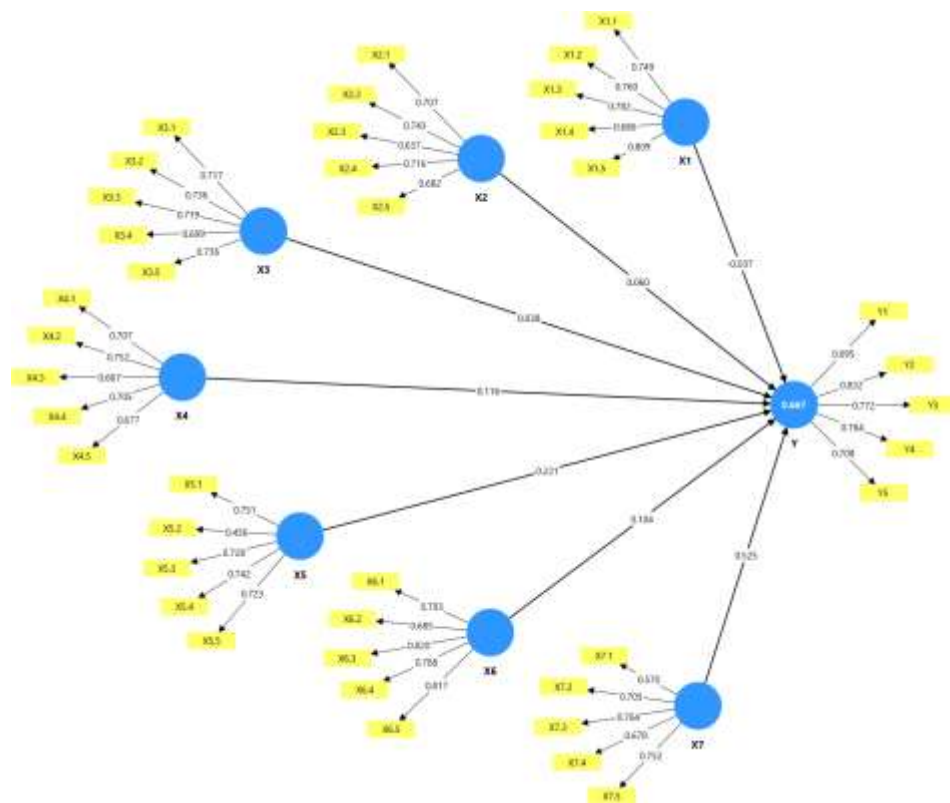
1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menguji sejauh mana alat ukur (instrumen) terhubung erat dengan konstruk penelitian guna memastikan tiap item instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya [82]. Uji validitas terdiri dari uji validitas konvergen (*convergent validity*) dan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) untuk mengevaluasi *construct validity* secara akurat.

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konsep yang dipahami oleh responden sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Validitas konvergen dapat diketahui melalui nilai *outer loading*, yaitu tingkat keterkaitan antara indikator dengan konstruk yang diwakilinya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70. Indikator yang memiliki nilai

outer loading di bawah 0,70 dianggap belum merepresentasikan konstruk secara optimal, sehingga dapat dipertimbangkan untuk dihapus dari model penelitian [83]. Hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya dari 385 hasil kuesioner yang telah diuji, mendapatkan hasil uji yang dapat dilihat pada gambar 5.10.



Gambar 5.10 Model Pengukuran Awal

Nilai *outer loadings* yang didapatkan dalam pengukuran validitas konvergen untuk menilai korelasi tiap indikator dengan variabel laten penelitian, mendapatkan hasil yang belum sepenuhnya baik untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya karena masih memiliki nilai di bawah batas minimum yaitu 0,70 pada beberapa indikator di setiap

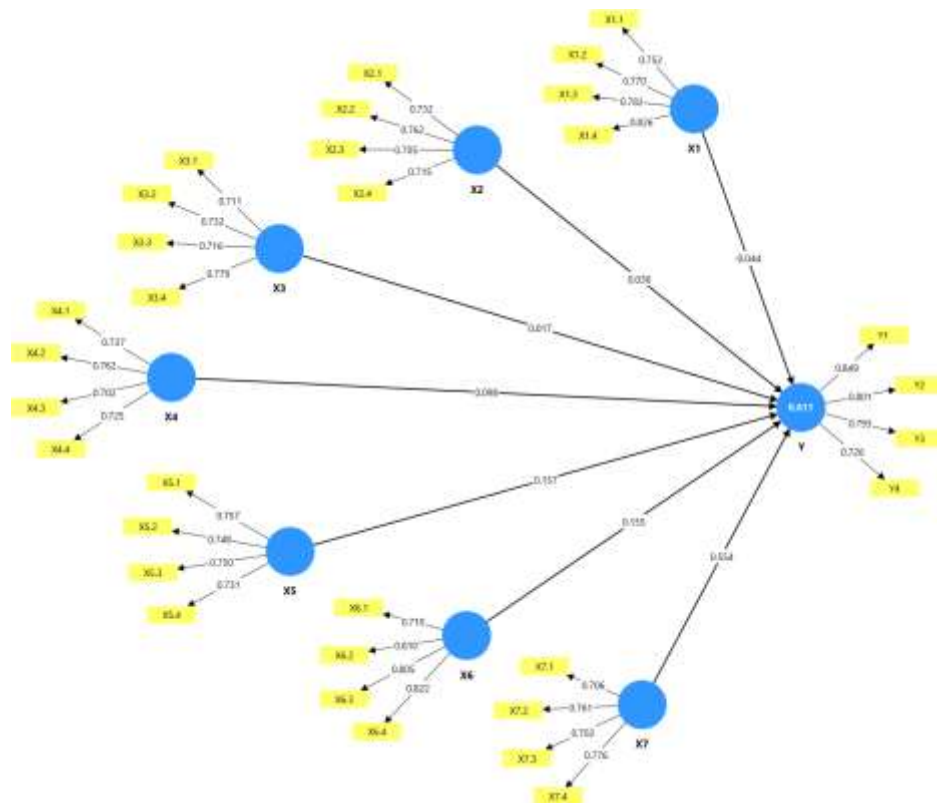
konstruknya. Adapun detail dari nilai *outer loadings* tersebut dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10 Nilai Outer Loadings Awal

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	0,749							
X1.2	0,760							
X1.3	0,782							
X1.4	0,686							
X1.5	0,809							
X2.1		0,707						
X2.2		0,743						
X2.3		0,637						
X2.4		0,716						
X2.5		0,682						
X3.1			0,717					
X3.2			0,736					
X3.3			0,719					
X3.4			0,699					
X3.5			0,736					
X4.1				0,707				
X4.2				0,752				
X4.3				0,667				
X4.4				0,705				
X4.5				0,677				
X5.1					0,751			
X5.2					0,456			
X5.3					0,728			
X5.4					0,742			
X5.5					0,723			
X6.1						0,703		
X6.2						0,685		
X6.3						0,820		
X6.4						0,788		
X6.5						0,817		
X7.1							0,570	
X7.2							0,705	

X7.3							0,764	
X7.4							0,678	
X7.5							0,752	
Y1								0,695
Y2								0,832
Y3								0,772
Y4								0,764
Y5								0,708

Dari tabel 5.10 yang menampilkan hasil nilai *outer loadings*, dapat terlihat indikator yang bernilai di bawah batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,70, berarti menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak valid dan belum mampu menginterpretasikan pengukuran konstruk dengan baik, sehingga indikator-indikator tersebut dikatakan belum memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian penulis mengeliminasi indikator-indikator yang tidak valid yaitu X1.4, X2.3, X3.4, X5.2, X6.2, X7.1, dan Y1 sebagai bagian dari proses evaluasi dan penyempurnaan *outer model* penelitian, yang kemudian dilakukan pengujian ulang dari indikator-indikator yang tersisa setelah dieliminasi. Adapun indikator-indikator yang dieliminasi tersebut bertujuan agar konstruk yang digunakan benar-benar terukur oleh indikator yang relevan dan konsisten, serta memiliki keterkaitan dengan variabel laten yang diwakilinya sehingga dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya. Sehingga hasil dari pengujian ulang memperoleh hasil nilai *outer loadings* yang dapat dilihat pada gambar 5.11.



Gambar 5.11 Model Pengukuran Terbaru

Berdasarkan gambar 5.11, menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* dari hasil pengujian ulang telah memperoleh hasil yang memenuhi kriteria dari batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70 pada setiap indikatornya. Hasil nilai *outer loadings* tersebut penulis sajikan dalam tabel 5.11.

Tabel 5.11 Nilai Outer Loadings Terbaru

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	0,752							
X1.2	0,770							
X1.3	0,782							
X1.4	0,826							
X2.1		0,732						
X2.2		0,762						
X2.3		0,705						

X2.4		0,715						
X3.1			0,711					
X3.2			0,732					
X3.3			0,716					
X3.4			0,779					
X4.1				0,737				
X4.2				0,762				
X4.3				0,702				
X4.4				0,725				
X5.1					0,757			
X5.2					0,748			
X5.3					0,750			
X5.4					0,731			
X6.1						0,710		
X6.2						0,810		
X6.3						0,805		
X6.4						0,822		
X7.1							0,706	
X7.2							0,761	
X7.3							0,702	
X7.4							0,776	
Y1								0,849
Y2								0,801
Y3								0,793
Y4								0,726

Berdasarkan hasil nilai *outer loadings* pada tabel 5.11, indikator-indikator dari hasil eliminasi sebelumnya dalam model ini memiliki nilai *outer loadings* yang memenuhi kriteria batas minimum, yaitu di atas 0,70, sehingga membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut dapat merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik hingga memiliki tingkat keterkaitan yang kuat dengan variabel laten yang diwakilinya. Selain itu juga, indikator-indikator tersebut membuat konstruk yang

digunakan dalam penelitian, mampu terukur secara relevan dan konsisten hingga dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Selain menilai dari hasil *outer loadings* dalam proses pengujian validitas konvergen, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan untuk menilai sejauh mana suatu varian atau keragaman dari indikator (*manifest*) dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan proporsi varians indikator yang berhasil dijelaskan oleh konstruk laten, sehingga menjadi salah satu ukuran dalam mengevaluasi validitas konvergen pada tingkat konstruk. Adapun nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

<i>Avarage Variance Extracted</i> (AVE)
0,613
0,531
0,540
0,536
0,557
0,620
0,543
0,629

Dari tabel 5.12 *Average Variance Extracted* (AVE) yang disajikan, seluruh konstruk laten dalam model penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melebihi batas minimum 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan

proporsi varians indikator-indikatornya secara memadai, sehingga indikator yang digunakan memiliki tingkat keterwakilan yang baik terhadap konstruk yang diukur.

Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga menjadi dasar dalam pengujian validitas konvergen melalui perbandingan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antar konstruk. Sehingga mengindikasikan bahwa setiap konstruk lebih dominan dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator dari konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, baik berdasarkan nilai *outer loading* maupun AVE, sehingga model dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis lanjutan.

b. Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loadings*)

Uji validitas diskriminan merupakan pengujian untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu indikator benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur, serta tidak lebih kuat merepresentasikan konstruk lain dalam model. Validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui nilai *cross loadings*, yaitu dengan membandingkan nilai keterkaitan indikator terhadap konstruk asalnya dengan nilai keterkaitan terhadap konstruk lain. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai *cross loadings* terhadap konstruk yang

diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loadings* terhadap konstruk lainnya [83]. Hal ini menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan pembeda yang baik antar konstruk. Adapun nilai *cross loadings* pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.13.

Tabel 5.13 Nilai *Cross Loadings*

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	0,752	0,282	0,240	0,264	0,299	0,232	0,226	0,182
X1.2	0,770	0,264	0,171	0,217	0,241	0,243	0,167	0,148
X1.3	0,782	0,312	0,215	0,214	0,280	0,260	0,204	0,208
X1.4	0,826	0,268	0,201	0,204	0,355	0,261	0,279	0,273
X2.1	0,208	0,732	0,253	0,254	0,405	0,209	0,320	0,306
X2.2	0,246	0,762	0,187	0,283	0,420	0,183	0,322	0,328
X2.3	0,296	0,705	0,241	0,253	0,403	0,191	0,311	0,279
X2.4	0,293	0,715	0,183	0,254	0,433	0,186	0,319	0,341
X3.1	0,180	0,140	0,711	0,246	0,127	0,313	0,143	0,180
X3.2	0,195	0,252	0,732	0,233	0,183	0,368	0,184	0,183
X3.3	0,189	0,242	0,716	0,180	0,207	0,281	0,169	0,154
X3.4	0,208	0,231	0,779	0,206	0,318	0,384	0,285	0,342
X4.1	0,259	0,284	0,189	0,737	0,358	0,237	0,231	0,290
X4.2	0,158	0,245	0,182	0,762	0,222	0,172	0,205	0,283
X4.3	0,224	0,243	0,267	0,702	0,304	0,253	0,182	0,237
X4.4	0,187	0,275	0,222	0,725	0,263	0,247	0,233	0,282
X5.1	0,305	0,441	0,198	0,334	0,757	0,260	0,523	0,496
X5.2	0,273	0,369	0,186	0,225	0,748	0,215	0,496	0,447
X5.3	0,286	0,458	0,248	0,279	0,750	0,340	0,398	0,391
X5.4	0,280	0,439	0,293	0,322	0,731	0,383	0,390	0,456
X6.1	0,297	0,326	0,343	0,279	0,416	0,710	0,287	0,345
X6.2	0,215	0,165	0,388	0,242	0,232	0,810	0,232	0,281
X6.3	0,196	0,157	0,345	0,179	0,290	0,805	0,201	0,328
X6.4	0,283	0,170	0,394	0,266	0,298	0,822	0,222	0,349
X7.1	0,193	0,371	0,183	0,240	0,494	0,181	0,706	0,479
X7.2	0,263	0,416	0,183	0,260	0,510	0,183	0,761	0,531
X7.3	0,177	0,193	0,260	0,181	0,365	0,243	0,702	0,511

X7.4	0,215	0,312	0,218	0,188	0,436	0,270	0,776	0,623
Y1	0,199	0,379	0,290	0,310	0,512	0,307	0,657	0,849
Y2	0,231	0,338	0,292	0,319	0,469	0,353	0,584	0,801
Y3	0,165	0,348	0,177	0,232	0,477	0,204	0,594	0,793
Y4	0,269	0,303	0,263	0,329	0,457	0,472	0,479	0,726

Berdasarkan tabel 5.13, seluruh indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cross loadings* tertinggi pada konstruk asalnya masing-masing. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap indikatornya berkorelasi lebih tinggi dengan variabel laten yang seharusnya diukur, daripada memiliki korelasi yang lebih kuat dengan konstruk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan setiap konstruk laten dalam model penelitian dinyatakan berbeda dari konstruk lainnya.

2. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*)

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang berguna untuk mengukur konsistensi dari instrumen penelitian. Variabel dapat memiliki hasil pengukuran yang konsisten jika pengukuran atau penelitian dilakukan secara berulang dengan memperhatikan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh variabelnya. Nilai minimum *Cronbach's Alpha* yang disarankan adalah 0,70, sedangkan nilai idealnya mendekati 0,80 atau lebih. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* suatu konstruk dianggap reliabel apabila melebihi angka 0,70 secara komposit [9]. Adapun nilai reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.14.

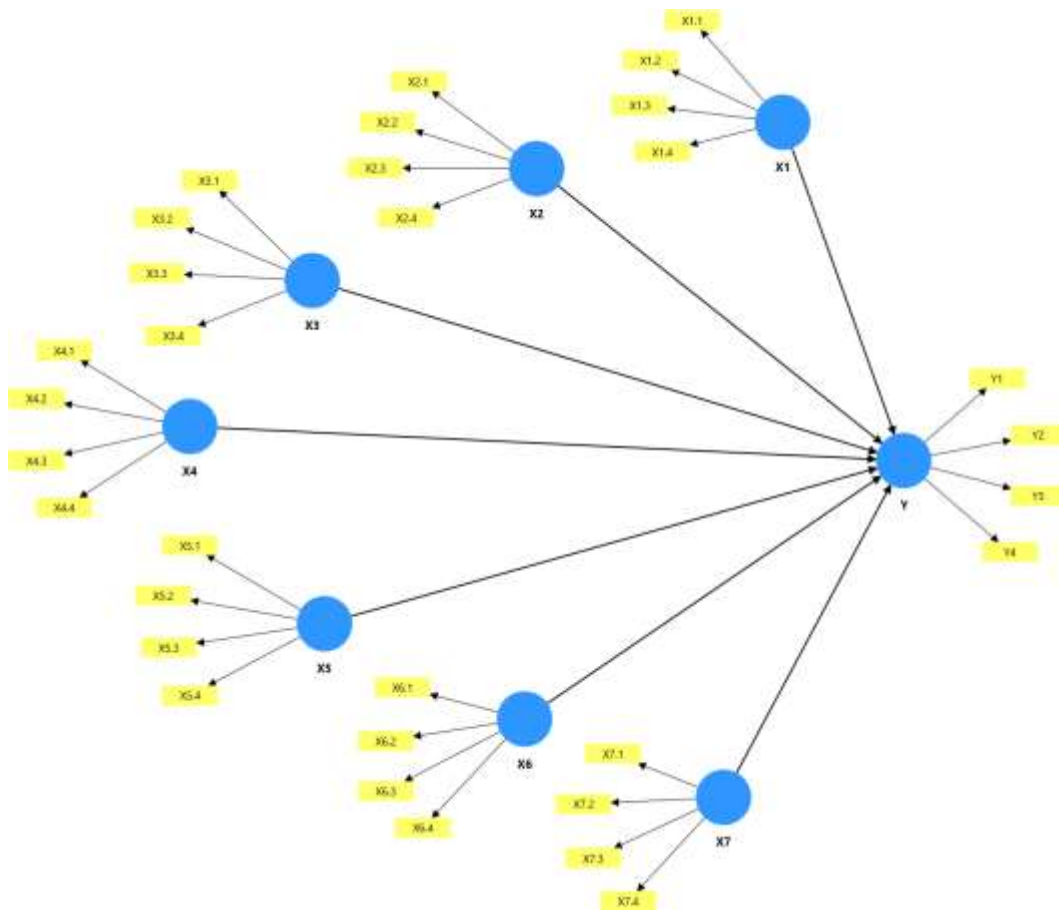
Tabel 5.14 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>
X1	0,795	0,826
X2	0,706	0,708
X3	0,741	0,801
X4	0,712	0,714
X5	0,736	0,738
X6	0,795	0,796
X7	0,720	0,727
Y	0,803	0,808

Berdasarkan tabel 5.14, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memiliki konsistensi nilai yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga seluruh variabel dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

5.2.2 Model Struktural (*Structural Model*)

Model struktural atau disebut juga *inner model* adalah model pengujian yang menggambarkan keterkaitan antar konstruk (variabel laten) dalam penelitian untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan yang dibentuk dari setiap konstraknya [71]. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten, dan seberapa baik variabel *independent* menjelaskan variabel *dependent* dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui bantuan dari SmartPLS pada Bootstrapping. Model struktural yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada gambar 5.12.



Gambar 5.12 Model Struktural (*Structural Model*)

Dalam penelitian ini, Model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten dalam penelitian serta menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui kekuatan prediksi model dan besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pada penelitian ini, pengujian model struktural dilakukan melalui uji *R-Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel, dan uji *F-Square* (F^2) untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

1. Uji R-Square (R^2)

Uji *R-Square* atau R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen dalam model penelitian. Jika nilai R^2 menunjukkan tingkat kekuatan penjelasan model dengan nilai yang tinggi, maka mengindikasikan bahwa kemampuan prediksi model tersebut semakin baik. Adapun kategori dalam menilai R^2 dalam penelitian ini adalah $> 0,67$ tergolong tinggi, $0,33$ – $0,66$ tergolong sedang, dan $0,19$ – $0,31$ tergolong rendah [84]. Nilai R^2 dalam penelitian ini ada dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5.15 Hasil *R-Square* (R^2)

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y	0,611	0,604

Dari tabel hasil pengujian R^2 pada tabel 5.15, menunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention* (Y) memiliki nilai sebesar 0,611, yang berarti variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 menunjukkan pengaruh yang tergolong sedang dan memberikan kontribusi yang cukup dalam untuk menjelaskan perubahan pada variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki tingkat ketepatan prediksi yang memadai dan layak digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya.

2. Uji *F-Square* (F^2)

Uji *F-Square* atau F^2 merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kontribusi dari setiap variabel *independent* dalam

menjelaskan variabel *dependent*, serta membantu untuk menilai kekuatan model struktural apabila suatu konstruk dikeluarkan dari model penelitian. Nilai F^2 mengklasifikasikan besar kecilnya suatu variabel, dimana nilai sebesar $0,02 \leq f \leq 0,15$ dikatakan memiliki pengaruh lemah, nilai sebesar $0,15 \leq f \leq 0,35$ dikatakan memiliki pengaruh medium, dan nilai sebesar $\geq 0,35$ atau lebih dikatakan memiliki pengaruh yang kuat [85]. Adapun nilai F^2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.16 Hasil *F-Square* (F^2)

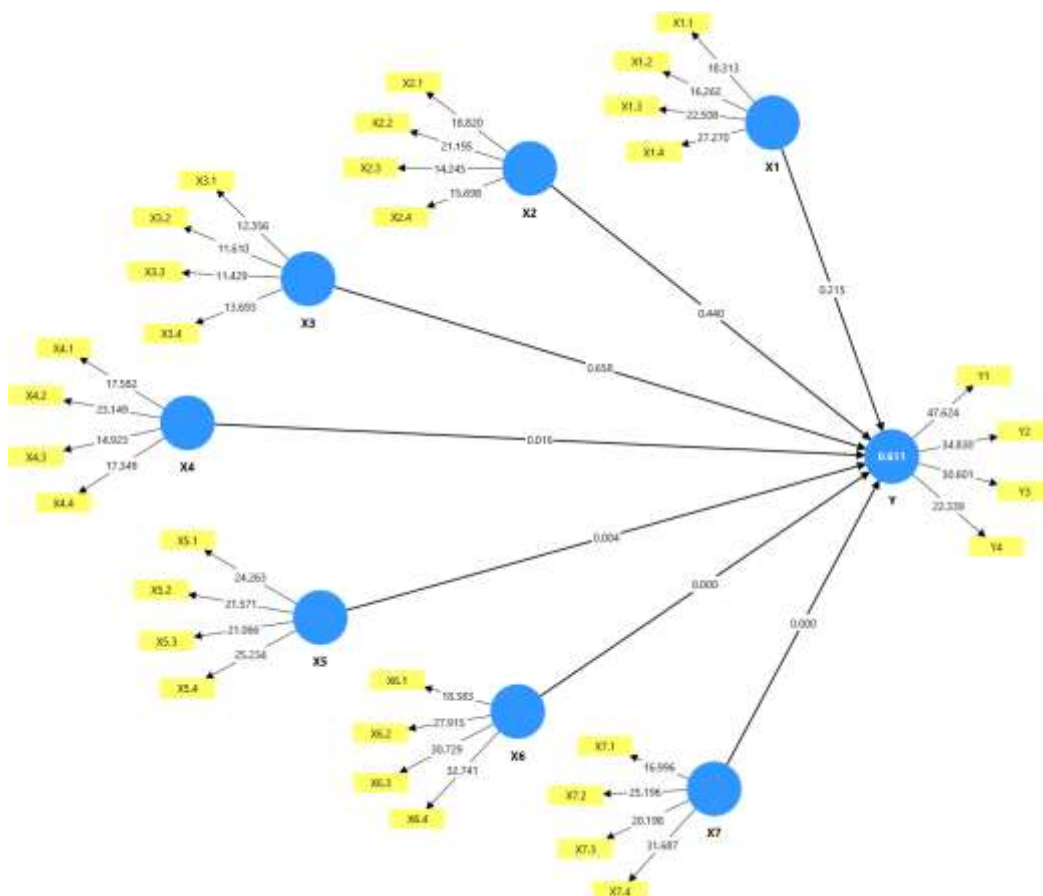
	<i>F-Square</i> (F^2)
<i>Performance Expectancy</i>	0,004
<i>Effort Expectancy</i>	0,002
<i>Social Influence</i>	0,001
<i>Facilitating Conditions</i>	0,019
<i>Price Value</i>	0,030
<i>Hedonic Motivation</i>	0,042
<i>Habit</i>	0,479

Berdasarkan hasil pengujian F^2 dari tabel 5.16, menunjukkan sebagian besar variabel independen menunjukkan tingkat pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen yaitu variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Variabel *Price Value* dan *Hedonic Motivation* berada pada golongan yang memiliki pengaruh medium. Sementara itu, variabel *Habit* menunjukkan nilai F^2 yang memiliki pengaruh kuat, yang artinya variabel *Habit* memiliki peran dominan

dalam menjelaskan variabel *dependent* dibandingkan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel memiliki kontribusi yang sama dalam membentuk model struktural, namun secara keseluruhan model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

5.3 HASIL UJI HIPOTESIS

Setelah seluruh konstruk dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* dalam penelitian. Proses pengujian hipotesis dilakukan melalui proses perhitungan signifikansi hubungan antar variabel laten melalui nilai *T-Statistic* dan *P-Values* dari *Path Coeffitions* penelitian dalam model SEM menggunakan aplikasi SmartPLS untuk yang diketahui melalui proses perhitungan *Bootstrapping* pada sampel dengan tingkat signifikansi 5% dalam pengujiannya. Suatu hipotesis dinyatakan valid hingga dapat diterima dan memiliki pengaruh signifikan apabila memiliki nilai $T\text{-Statistic} \geq 1,96$ dan nilai $P\text{-Values} \leq 0,05$ pada konstruknya [66]. Melalui uji hipotesis dengan metode statistik berguna untuk mengambil keputusan mengenai suatu dugaan atau hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan data sampel, sehingga bisa mengetahui dan menentukan apakah yang menjadi dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak secara objektif. Adapun hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada *Graphical Output* pada gambar 5.13 dan nilai *Path Coefficients* pada tabel 5.17.



Gambar 5.13 Output Bootstrapping

Tabel 5.17 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Hasil
H1	X1 → Y	-0,044	-0,042	1,240	0,215	Ditolak
H2	X2 → Y	0,036	0,038	0,772	0,440	Ditolak
H3	X3 → Y	0,017	0,021	0,443	0,658	Ditolak
H4	X4 → Y	0,098	0,100	2,414	0,016	Diterima
H5	X5 → Y	0,157	0,155	2,914	0,004	Diterima
H6	X6 → Y	0,155	0,154	3,850	0,000	Diterima
H7	X7 → Y	0,554	0,553	12,715	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel 5.17 yang memuat informasi mengenai arah pengaruh, nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*, menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1) yaitu *Performance Expectancy* ke *Behavioral Intention* menunjukkan nilai pengolahan data *Path Coefficients* sebesar -0,044 (negatif), nilai *T-Statistic* 1,240 ($\geq 1,96$) tidak memenuhi kriteria, dan nilai *P-Values* yaitu 0,215 ($\leq 0,05$) juga tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Performance Expectancy* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *Behavioral Intention* dalam menggunakan aplikasi Wattpad, yang berarti intensitas pengaruh *Performance Expectancy* pada *Behavioral Intention* tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Konsumen Untuk Menggunakan *E-Commerce* Pada Aplikasi Tokopedia Dengan Menggunakan UTAUT 2" [71], menyimpulkan hal serupa bahwa *Performance Expectancy* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.
2. Hipotesis kedua (H2) yaitu *Effort Expectancy* ke *Behavioral Intention* memperlihatkan nilai pengolahan data *Path Coefficients* sebesar 0,036 (positif), nilai *T-Statistic* 0,772 ($\geq 1,96$) tidak memenuhi kriteria, dan nilai *P-Values* sebesar 0,440 ($\leq 0,05$) juga tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Effort Expectancy* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *Behavioral Intention* dalam menggunakan aplikasi Wattpad, sehingga menunjukkan rendahnya intensitas pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penerimaan

E-Wallet Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pengguna ShopeePay)” [72], menyimpulkan hal serupa yaitu Effort Expectancy tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention.

3. Hipotesis ketiga (H3) yaitu *Social Influence* ke *Behavioral Intention* menunjukkan nilai pengolahan data *Path Coefficient* sebesar 0,017 (positif), nilai *T-Statistic* yang tidak memenuhi kriteria yaitu 0,443 ($\geq 1,96$), dan nilai *P-Values* 0,658 ($\leq 0,05$) tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini ditolak. Sehingga terindikasi bahwa *Social Influence* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan aplikasi Wattpad, artinya intensitas *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian yang berjudul ”Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan OASIS di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung” [43], bahwa *Social Influence* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.
4. Hipotesis keempat (H4) yaitu *Facilitating Conditions* ke *Behavioral Intention* memperoleh nilai *Path Coefficients* sebesar 0,098 (positif), nilai *T-Statistic* yang memenuhi kriteria yaitu sebesar 2,414 ($\geq 1,96$), dan nilai *P-Values* yang juga memenuhi kriteria yaitu 0,016 ($\leq 0,05$). Dengan demikian H4 dalam penelitian ini diterima. Sehingga menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral*

Intention dalam menggunakan aplikasi Wattpad. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *M-Banking* pada Penerapan Model UTAUT 2” [86], yang menyatakan bahwa *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

5. Hipotesis kelima (H5) yaitu *Hedonic Motivation* ke *Behavioral Intention* menunjukkan nilai pengolahan data *Path Coefficients* sebesar 0,157 (positif), nilai *T-Statistic* 2,914 ($\geq 1,96$) yang memenuhi kriteria, dan nilai *P-Values* juga memenuhi kriteria yaitu sebesar 0,004 ($\leq 0,05$). Dengan demikian H5 dalam penelitian ini diterima. Sehingga menunjukkan bahwa *Hedonic Motivation* memberikan pengaruh yang signifikan pada *Behavioral Intention* dalam menggunakan aplikasi Wattpad. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensi Pengguna ShopeeFood pada Aplikasi Shopee Menggunakan Metode UTAUT 2” [8], menyimpulkan bahwa *Hedonic Motivation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.
6. Hipotesis keenam (H6) yaitu *Price Value* ke *Behavioral Intention* memperlihatkan nilai pengolahan data *Path Coefficients* sebesar 0,155 (positif), nilai *T-Statistic* yang memenuhi kriteria yaitu 3,850 ($\geq 1,96$), dan nilai *P-Values* yang juga memenuhi kriteria yaitu sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). Dengan demikian H6 dalam penelitian ini diterima. Dengan ini dapat diketahui bahwa bahwa *Price Value* memberikan pengaruh yang signifikan pada *Behavioral Intention* dalam menggunakan aplikasi Wattpad. Hasil ini

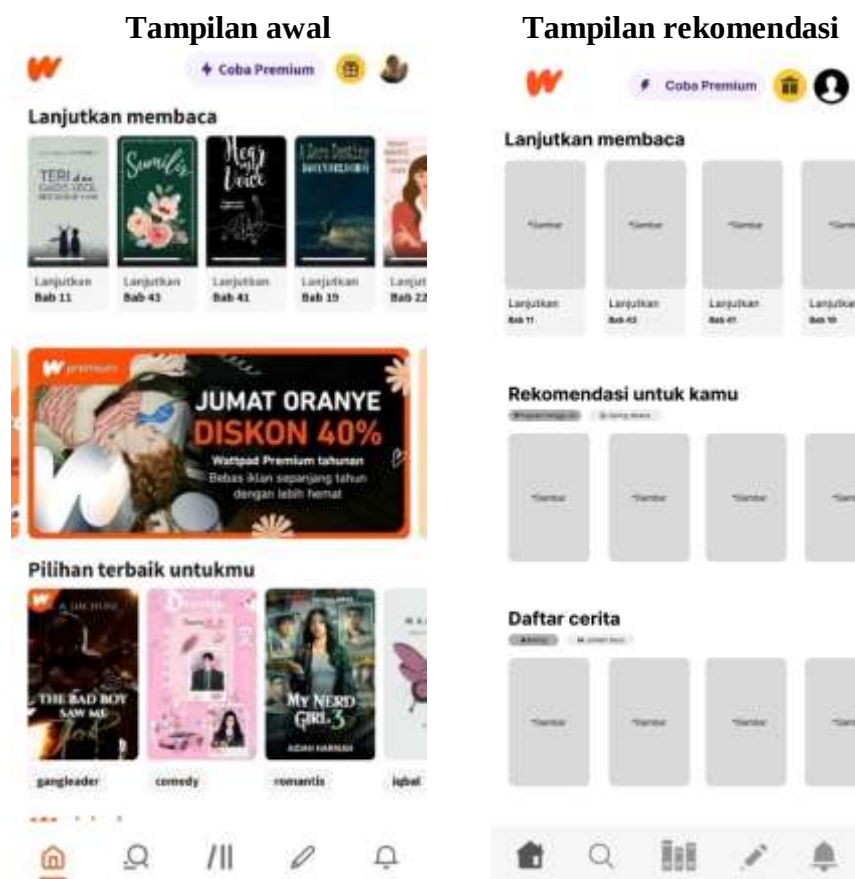
sejalan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Tokopedia di Surabaya Menggunakan UTAUT 2" [9], yang menyimpulkan bahwa *Price Value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

7. Hipotesis ketujuh (H7) yaitu *Habit* ke *Behavioral Intention* menunjukkan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,554 (positif), nilai *T-Statistic* 12,715 ($\geq 1,96$) yang memenuhi kriteria, dan nilai *P-Values* juga memenuhi kriteria yaitu sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). Dengan demikian H7 dalam penelitian ini diterima. Sehingga menunjukkan bahwa *Habit* memberikan pengaruh yang signifikan pada *Behavioral Intention* dalam menggunakan aplikasi Wattpad. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi dengan Menggunakan Metode UTAUT 2" [70], menyimpulkan bahwa *Habit* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

5.4 REKOMENDASI PERBAIKAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diketahui bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* dalam penggunaan aplikasi Wattpad. Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan dibuat dengan fokus kepada variabel yang belum memberikan pengaruh optimal, serta mempertahankan dan mengembangkan aspek yang sudah berjalan dengan baik. Adapun beberapa rekomendasi perbaikan yang penulis berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi perbaikan berdasarkan *Performance Expectancy*, pengelola aplikasi perlu meningkatkan fungsi dan fitur yang benar-benar membantu dalam menyelesaikan kebutuhan pengguna dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, penyampaian manfaat aplikasi juga perlu diperjelas, misalnya melalui penjelasan fitur, notifikasi informatif, atau panduan singkat. Sehingga aplikasi dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna. Rekomendasi yang penulis berikan ada pada bagian halaman Beranda ada pada gambar 5.14.



Gambar 5.14 Rekomendasi Perbaikan Halaman Beranda

Perbaikan rekomendasi yang penulis buat, dilakukan dengan menambahkan fitur rekomendasi personal, kategori populer, dan menggunakan ikon yang diharap lebih jelasu untuk meningkatkan *performance expectancy*.

2. Berdasarkan variabel *Effort Expectancy*, diketahui belum memberikan pengaruh signifikan, sehingga mengindikasikan bahwa sebagian pengguna masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Untuk itu, disarankan agar alur penggunaan aplikasi dibuat lebih sederhana dan intuitif seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, informasi yang jelas, ikon yang jelas, serta pengurangan langkah-langkah yang tidak perlu dalam proses penggunaan dapat membantu meningkatkan persepsi kemudahan bagi pengguna. Rekomendasi yang penulis berikan ada pada gambar 5.15.



Gambar 5.15 Rekomendasi Perbaikan Halaman Tulis

Penulis menambahkan deskripsi pada setiap bagian menu fitur untuk melengkapi informasi dari fitur tersebut, yang diharapkan dapat mengurangi kebingungan pengguna, terutama pengguna baru, sehingga proses penggunaan bisa dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

3. Dari variabel *Social Influence* yang tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa rekomendasi atau dorongan dari orang lain belum cukup memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, strategi peningkatan penggunaan dapat diarahkan melalui pendekatan sosialisasi yang lebih luas, testimoni pengguna, promosi di media sosial atau kerja sama dengan institusi terkait agar keberadaan dan manfaat aplikasi lebih dikenal serta dipercaya oleh masyarakat.
4. Dari variabel *Facilitating Conditions* yang memiliki terbukti pengaruh signifikan, kondisi pendukung seperti ketersediaan perangkat, akses internet, serta dukungan teknis perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu dukungan seperti penyediaan layanan bantuan, pusat informasi, atau panduan penggunaan yang mudah diakses juga diperlukan agar dapat membantu pengguna ketika mengalami kendala teknis saat menggunakan aplikasi.
5. Pengaruh signifikan dari *Hedonic Motivation* menunjukkan bahwa kenyamanan dan rasa senang saat menggunakan aplikasi menjadi faktor penting. Oleh karena itu, desain aplikasi sebaiknya tetap dibuat menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Penggunaan desain visual yang menarik dan pengalaman pengguna yang menyenangkan dapat meningkatkan minat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi Wattpad.

6. Persepsi kesesuaian berdasarkan *Price Value* dari persepsi pengguna sudah dinilai baik. Hal ini perlu dipertahankan dengan memastikan bahwa pengguna tidak merasa terbebani, baik dari segi biaya, kuota internet, maupun proses penggunaan. Efisiensi aplikasi menjadi hal penting agar pengguna tetap merasakan nilai positif dari penggunaan aplikasi Wattpad.
7. Variabel *Habit* memiliki pengaruh signifikan, mengindikasikan pengguna cenderung menggunakan aplikasi karena sudah terbiasa atau telah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, pengelola aplikasi dapat mendorong pembentukan kebiasaan penggunaan seperti adanya fitur pengingat, notifikasi rutin, atau kemudahan akses sehingga aplikasi bisa menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari pengguna.